

## RINGKASAN

Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan narapidana melalui kerja sama antara Lembaga Pemasyarakatan (Lapas). Adanya Lembaga Pemasyarakatan (LP), narapidana diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan, dapat diterima di lingkungan masyarakat kembali, serta dapat hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Keterlibatan mitra kerja pada kegiatan pemberdayaan narapidana menjadi suatu hal yang penting dikarenakan dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidangnya sehingga para narapidana yang menerima binaan mendapatkan pelatihan yang semestinya. Evaluasi kerja sama dengan mitra di lapas merupakan langkah penting untuk memastikan hubungan yang efektif dan bermanfaat pada Lapas Purwokerto belum pernah dilakukan evaluasi terkait kemitraan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kerja sama antara Lapas dan mitra kerja dalam pemberdayaan narapidana serta mengidentifikasi model kerja sama yang ideal untuk meningkatkan efektivitas program pembinaan di Lapas Kelas II A Purwokerto.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan narapidana di Lapas Kelas II A Purwokerto telah sesuai dengan UU No. 12 Tahun 1995, dengan fokus pada pembinaan kepribadian dan kemandirian. Program pemberdayaan bertujuan agar narapidana dapat berperan aktif dalam pembangunan dan hidup secara wajar sebagai warga negara setelah masa tahanannya selesai. Model kemitraan yang telah terjalin antara Lapas dan instansi pemerintah serta pihak swasta adalah model mutualistik, di mana masing-masing pihak merasakan manfaat dan saling menunjang dalam mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi.

Lembaga permasyarakatan perlu memperbanyak materi pelatihan pembinaan bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dengan fokus pada praktik lapangan serta minat dan bakat individu. Hal ini bertujuan untuk memberikan bekal yang maksimal bagi WBP saat keluar dari Lapas Kelas II A Purwokerto. Selain itu, diperlukan perluasan jaringan kerja sama untuk memastikan keberlanjutan program dan fasilitas yang telah diberikan, sehingga dapat menjadi mata pencaharian bagi narapidana setelah mereka bebas.

## SUMMARY

*This study focuses on the empowerment of prisoners through cooperation between Correctional Institutions (Lapas). With the existence of Correctional Institutions (LP), prisoners are expected to be able to play an active role in development, be accepted back into society, and be able to live normally as good and responsible citizens. The involvement of partners in prisoner empowerment activities is important because human resources are needed who have expertise and experience in their fields so that prisoners who receive guidance get the training they deserve. Evaluation of cooperation with partners in prisons is an important step to ensure effective and beneficial relationships in Purwokerto Prison. An evaluation related to partnerships has never been carried out. Therefore, the purpose of this study is to describe the implementation of cooperation between Prisons and partners in empowering prisoners and to identify the ideal cooperation model to increase the effectiveness of the guidance program at Class II A Purwokerto Prison.*

*The research method used is field research with a qualitative descriptive approach. In this study, the data produced is descriptive data obtained from data in the form of writings, words and documents from sources or informants who are researched and can be trusted. By using three data collection methods, namely interviews, observations, and documentation.*

*The results of the study indicate that the implementation of inmate empowerment in Class II A Purwokerto Prison has been in accordance with Law No. 12 of 1995, with a focus on personality development and independence. The empowerment program aims to enable inmates to play an active role in development and live a normal life as citizens after their sentence is completed. The partnership model that has been established between the Prison and government agencies and the private sector is a mutualistic model, where each party feels the benefits and supports each other in achieving the vision, mission, and goals of the organization.*

*Correctional institutions need to increase training materials for inmates with a focus on field practice and individual interests and talents. This aims to provide maximum provisions for inmates when they leave Class II A Purwokerto Prison. In addition, it is necessary to expand the network of cooperation to ensure the sustainability of the programs and facilities that have been provided, so that they can become a livelihood for inmates after they are released.*